

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (ketrampilan/kecakapan). Salah satu jalur pendidikan adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Sampai saat ini,

sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pendidikan di sekolah sangat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan kehidupannya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dalam berbagai bidang.

Proses pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pendidikan. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran melainkan subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Proses pembelajaran merupakan segi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena itu layak jika pengadaan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diawali dari dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal* (J.R. David dalam Wina Sanjaya, 2010: 126). Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal diperlukan metode pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010: 127), strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran menunjuk pada sebuah tujuan pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya (2010: 128) dikelompokkan kedalam strategi pembelajaran penyampaian-penemuan (*exposition-discovery learning*), dan strategi pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual (*groups-individual learning*). Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut, sedangkan strategi *discovery*, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas. Strategi individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, sedangkan pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu baik dalam jumlah besar maupun dengan jumlah anggota yang kecil. Strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas terdiri dari beberapa komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain guru, siswa, sarana prasarana, strategi pembelajaran dan keadaan kelas. Strategi pembelajaran yang di gunakan di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura bisa dikatakan kurang bervariasi, sebagian besar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran di

SD Negeri Pabelan 01 Kartasura lebih banyak bersifat *indoor* sehingga penting adanya pembelajaran yang bersifat *outdoor* untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil pengamatan proses belajar IPS di kelas VI SD Negeri Pabelan 01 Kartasura terdapat beberapa masalah pada siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) Partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran, jadi peranan guru yang masih dominan untuk menyampaikan materi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya siswa dalam persiapan untuk mengikuti pelajaran (belum membaca materi), (2) Sebagian besar siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan siswa kurang menyukai materi yang dipelajari dan kurang tertarik dengan penjelasan yang disampaikan guru, (3) Keaktifan siswa belum optimal baik di dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan. Belum seluruh siswa di dalam kelas tersebut ikut berperan di dalam proses pembelajaran., hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh, (5) Hasil belajar siswa rendah yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pembelajaran IPS memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPS perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran PS perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi.

Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Ilmuwan melakukan observasi serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam. Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

Sains teknologi dan masyarakat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Tipe sains teknologi dan masyarakat merupakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran. Agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Strategi sains teknologi dan masyarakat digunakan

untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui unjuk kerja kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Strategi sains teknologi dan masyarakat dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman serta dapat membentuk kerja sama yang baik. Hal ini dapat membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar. Selain itu, pembelajaran menggunakan strategi sains teknologi dan masyarakat diharapkan lebih menyadari manfaat yang telah dipelajarinya bagi lingkungannya. Oleh karenanya, apabila terjadi kesulitan atau masalah di sekitarnya ia akan berperanserta secara aktif menyelesaikan masalah. Sikap ini terbina oleh kegiatan yang telah ia laksanakan selama pembelajaran dengan strategi sains teknologi dan masyarakat. Pada akhirnya siswa akan menggemari untuk ikut aktif berkiprah dalam lingkungannya.

Strategi sains tetnologi dan masyarakat adalah suatu strategi yang menekankan pada pengembangan hubungan antara pengetahuan ilmiah siswa dengan pengalaman keseharian mereka. Strategi sains teknologi dan masyarakat digunakan untuk mempelajari tentang lingkungan dan keaktifan serta harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui pengamatan serta unjuk kerja. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang: **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN STRATEGI SAINS TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT PADA SISWA**

KELAS VI SD NEGERI PABELAN 01 KARTASURA TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah penerapan strategi sains teknologi dan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Pabelan 01 Kartasura tahun ajaran 2010/2011?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan strategi sains teknologi dan masyarakat pada siswa kelas VI SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini yaitu secara umum digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.

- 2) Dapat memperoleh bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif kepada guru atau calon guru dalam menentukan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan kepada guru atau calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga memotivasi kepada guru-guru agar menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.